



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PROGRAM KOKURIKULER KAJIAN KEPUTRIAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 DAMPIT

Aulia Yola Regita¹, Chalimatus Sa'dijah²,

Devi Wahyu Ertanti³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹aulia.yola73@gmail.com, ²chalimatus@unisma.ac.id,

³devi.wahyu@unisma.ac.id

Abstract

This research is motivated by many cases or problems caused by the young generation of the Indonesian people, especially in Muslim female students. Wear clothes that show curves, not cover genitals properly, mingle with the opposite sex or dating, have even had premarital sexual relations, and abortion. It seems as if it has become a normal thing to do, and shows that began to decrease religious moral values. This study uses a qualitative approach to the type of case study. The implementation of religious character education in the cocurricular study program for female studies at senior high school 1 Dampit was going well. Seen from the form of religious character education taught to students in the form of female jurisprudence. The implementation process starts from the planning of the teacher presenters, the selection of materials tailored to the needs of students, to the implementation every Friday when students perform Friday Prayers. The impact of a good daughters study, seen from the daily life of students at school, many have applied what they got in the study of daughters study.

Kata Kunci: *Implementation, Religious character education, Female studies*

A. Pendahuluan

Pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, merupakan salah satu makna dari pendidikan karakter. Tujuan dari pendidikan karakter ialah mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik dan buruknya, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Anas, 2017: 42).

Pada era generasi milenial saat ini, kerap terjadi beberapa kasus atau masalah yang diakibatkan oleh generasi muda bangsa Indonesia. Terutama pada pelajar perempuan yang beragama Islam. Selain itu hegemoni Barat terhadap masyarakat Indonesia semakin menjalar (Hidayatullah, 2019: 210). Banyak dari mereka yang masih menggunakan pakaian-pakaian yang cukup mengundang hawa nafsu laki-laki, tidak menutup aurat dengan benar, berbaur dengan laki-laki yang bukan

mahramnya, dan bahkan mereka sudah pernah melakukan hubungan seksual pranikah, serta aborsi yang dilakukan oleh pelajar perempuan. Hal tersebut seperti sudah menjadi hal yang biasa, dan menunjukkan bahwa mulai berkurangnya nilai-nilai moral keagamaan dari berbagai perbedaan yang ada di bangsa ini. Hal ini menjadikan hilangnya etika agama di Indonesia, dan dalam segi pendidikan, telah kehilangan karakternya.

Dengan melihat kondisi yang demikian pemerintah mencanangkan aturan mulai berlakunya pendidikan karakter yang dimasukkan dalam kurikulum sekolah, terdapat pada aturan kementerian pendidikan dan kebudayaan No 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dalam Satuan Formal pasal 2, menyebutkan bahwa: "PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab" (Hendarman, 2019: 38).

Pendidikan karakter dewasa ini sangat penting, terlebih pada ranah pendidikan karakter religius, dimana dalam karakter religius mengandung nilai dua unsur paling pokok bagi pemeluk agama, yaitu iman dan taqwa. Sikap dan perilaku yang berhubungan dekat dengan hal agama bisa dikatakan sebagai sikap dan perilaku religius, dan seseorang dikatakan religius saat dirinya membutuhkan dan selalu berusaha dekat dengan Tuhannya, patuh terhadap ajaran agama yang dipercayainya. Dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai religius pada diri peserta didik agar dapat tercermin dalam diri mereka. "Maka diperlukan strategi dalam penerapan internalisasi dengan melakukan pola pembiasaan dalam kegiatan sekolah" (Sa'dijah, 2019)

Dalam hal ini penumbuhan karakter religius pada pelajar perempuan (siswi) tidak mudah, harus melakukannya melalui kegiatan religius juga, seperti, kegiatan keagamaan di sekolah, kajian keputrian, melakukan ibadah sholat berjamaah, merayakan hari besar keagamaan, dan lain-lain. Dengan kegiatan tersebut diharapkan bisa dilakukan secara terus-menerus, yang awalnya terpaksa bisa menjadi terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman pendidikan karakter religius pada siswi ini dapat memberantas krisis moral yang semakin menurun saat ini.

Kegiatan kajian keputrian adalah salah satu penerapan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolah ini dan khusus untuk siswi yang beragama Islam untuk mengkaji kajian tentang kewanitaan yang sesuai dengan syariat agama Islam. Kegiatan ini juga murni dilakukan untuk keagamaan, terlebih tidak semua ajaran agama tentang kewanitaan didapatkan siswi pada pembelajaran pendidikan agama

Islam. Salah satu tujuan dari adanya kajian keputrian ini untuk mengurangi pergaulan bebas siswi yang mengakibatkan hamil diluar nikah. Kegiatan kajian keputrian ini sudah dilakukan secara terstruktur, karena kegiatan ini sudah terjadwal dari waktu, tempat, hingga pematerynya.

Siswi juga dibiasakan berdoa diawal dan untuk akhir kegiatan mereka dibiasakan membaca doa akhir majelis bersama-sama. Kalau dilihat memang waktu yang dilakukan untuk kegiatan ini tidak lama, terlebih lagi di awal terpotong untuk persiapan. Waktu yang sedikit ini diharapkan dapat memberikan dan menambah pengetahuan siswi dalam mengetahui tentang bagaimana menjadi wanita muslimah sesuai syariat agama Islam. Dari pemaparan di atas penulis ingin melakukan penelitian mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Religius Program Kokurikuler Kajian Keputrian di SMA Negeri 1 Dampit Kabupaten Malang.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, karena data yang dikumpulkan berupa rangkaian kata, dan gambar. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objek di lapangan tanpa adanya manipulasi, jenis data yang dikumpulkan berupa data kualitatif. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sesuai yang dijelaskan Sugiyono (2018:221) dalam penelitian kualitatif harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin, dimana peneliti harus bersikap selektif dalam mengumpulkan data sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan, sehingga data yang terkumpul terjamin keabsahannya.

Kehadiran peneliti di lokasi sebagai pengamat yang akan mengamati setiap hal yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti merupakan orang pengumpul data utama. Dimana kehadirannya mutlak diperlukan di lapangan, oleh sebab itu data yang akan diperoleh sebagai subjek penelitian dikumpulkan langsung oleh peneliti (Sugiyono, 2018:222).

Peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung dengan siswa putri, guru koordinator kajian keputrian, guru pematery kajian keputrian, dan kepala sekolah untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter religius program kokurikuler kajian keputrian di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Dampit.

C. Hasil dan Pembahasan

Beberapa temuan penelitian tentang implementasi pendidikan karakter religius program kokurikuler kajian keputrian. Mengetahui bentuk pendidikan karakter religius program kokurikuler kajian keputrian, proses pelaksanaan, dan dampak dari kajian keputrian.

1. Bentuk Pendidikan Karakter Religius Program Kokurikuler Kajian Keputrian

Kajian keputrian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Dampit merupakan bagian dari kegiatan kokurikuler yang terdapat di sekolah tersebut. Kajian keputrian yang dilaksanakan setiap hari Jumat ketika siswa melakukan sholat Jumat, dengan waktu kurang lebih selama satu jam. Dalam mengadakan kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Dampit melaksanakan program kajian keputrian yang merupakan bagian dari kegiatan kokurikuler yang dilaksanakan di sekolah.

Menurut Anas (2017:194) untuk dapat mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter religius yaitu dengan mengintegrasikan pengetahuan yang diajarkan dalam pembelajaran dengan berbagai kegiatan yang ada di sekolah, yaitu:

- a. Pembelajaran langsung materi-materi tentang beraqidah dan mengenal serta mensyukuri tubuh dan bagiannya sebagai ciptaan Tuhan.
- b. Nilai-nilai religius yang diintegrasikan dalam kegiatan pengembangan diri atau kegiatan yang masuk dalam ekstrakurikuler maupun kokurikuler di sekolah.

Berkaitan dengan hal tersebut bentuk pendidikan karakter religius yang diberikan kepada siswi dapat diintegrasikan dalam nilai-nilai karakter yang disampaikan oleh Heri Gunawan seperti: nilai karakter yang memiliki hubungan dengan ketuhanan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan. Bentuk pendidikan karakter religius program kokurikuler kajian keputrian. yaitu berupa fiqih wanita, yang diantaranya sebagai berikut: menjadi seorang muslimah yang memiliki akhlak baik, memiliki akhlak yang baik kepada orang tua, guru, teman, disiplin dalam menjalankan kegiatan di sekolah, dan mematuhi aturan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengikuti kegiatan kajian keputrian dengan tertib siswi dibiasakan berperilaku baik, tenang dalam forum, menghargai pemateri yang menyampaikan materi bersyukur; Etika seorang muslimah sesuai ajaran agama Islam, dalam kegiatan kajian keputrian pembinaannya melalui penyampaian materi tentang bagaimana pergaulan dan batasannya seorang wanita dalam kesehariannya, baik di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Terlebih juga ditekankan pada batasan bergaul dengan lawan jenis yang bukan mahramnya; Penampilan seorang muslimah, dalam kajian keputrian memberikan binaan dengan cara penyampaian materi tentang menutup aurat untuk wanita yang sudah baligh. Dalam

lingkungan sekolah siswi dibiasakan berpakaian rapi dan sopan, menutup aurat, meskipun ini sekolah negeri karena mayoritas beragama Islam, pemateri selalu berusaha mengingatkan agar menutup aurat karena sudah kewajibannya sebagai seorang muslimah.

2. Proses Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Program Kokurikuler Kajian Keputrian

Pendidikan karakter religius pada kajian keputrian merupakan pendidikan budi pekerti tentang sikap serta perilaku yang patuh dalam melakukan ajaran agama Islam, dimana pendidikan ini dikhususkan untuk anak perempuan. Pendidikan ini sangat baik bagi remaja putri yang beragama Islam untuk menggali ilmu dan pemahaman tentang kewanitaan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini merupakan program kegiatan keagamaan yang masuk dalam kokurikuler.

Menurut Irwansyah (2006:208) kokurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran sekolah (termasuk waktu libur) yang dilaksanakan di sekolah ataupun di luar sekolah yang bertujuan untuk menambah pengetahuan siswa mengenai hubungan antara macam-macam jenis pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat, dan lain sebagainya. Kegiatan ini biasa dilakukan di perpustakaan, mushalah, laboratorium, aula, atau tempat lain. Kegiatan ini harus tetap dilakukan dengan perencanaan yang baik agar dapat melaksanakan pendidikan karakter terhadap siswa.

Pelaksanaan program kajian keputrian di SMA Negeri 1 Dampit dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar selesai, pada waktu peserta didik laki-laki melaksanakan ibadah sholat Jumat. Dalam pelaksanaan kegiatan ini koordinator kajian keputrian mempersiapkan koordinasi secara lisan dengan ibu guru yang nantinya akan menjadi pemateri dalam kajian keputrian, dan untuk mengatur jadwal.

Proses pelaksanaan kegiatan kajian keputrian secara umum kajian keputrian dimulai dari:

- a. Persiapan peserta kajian keputrian
- b. Kajian keputrian harus segera dimulai pada pukul 11.45
- c. Penyampaian materi yang telah ditentukan diawali dengan pembacaan doa
- d. Tanya jawab, pemateri memberikan kesempatan untuk bertanya materi mana yang dirasa belum dipahami oleh siswi
- e. Penutup, setelah sesi tanya jawab, kajian keputrian ditutup dengan pembacaan tahmid dan doa akhir kafaratul majelis

Menurut Narwanti (2011:56) Pelaksanaan kegiatan kokurikuler hendaknya memperhatikan asas-asas sebagai berikut:

- a. Menunjang langsung kegiatan intrakurikuler.
- b. Adanya hubungan yang jelas dengan pokok bahasan yang diajarkan.
- c. Tidak menjadi beban berlebihan bagi siswa yang dapat mengakibatkan gangguan fisik atau psikologis.
- d. Tidak menimbulkan beban pembiayaan yang memberatkan siswa atau orangtua siswa

Dalam proses kegiatan kajian keputrian tentunya koordinator dan guru pemateri tidak akan memberikan hal baru yang bersifat membebankan para siswi seperti materi-materi yang akan diberikan terfokus pada apa yang siswi butuhkan. Mulai dari ilmu fiqih dasar wanita: bersuci dari haid, kewajiban menutup aurat, dan lain-lain. Adapun materi yang disampaikan mencakup beberapa kewajiban yang harus dilakukan oleh wanita muslimah, misalnya:

- a. Bersuci dari Haid
- b. Kewajiban Menutup Aurat

3. Dampak Pendidikan Karakter Religius Program Kokurikuler Kajian Keputrian

Sehubungan dengan dampak pendidikan karakter religius yang dirasakan oleh siswi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak ialah suatu pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, bisa baik atau buruk. Dalam kegiatan kajian keputrian dampak baik dirasakan oleh siswi, meskipun jawaban mereka beragam apa yang dirasakan setelah mengikuti kajian keputrian hampir semua jawaban yang diberikan sama dan keadaan di lapangan sudah menunjukkan adanya pengaruh baik. Dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari terlebih pada siswi seperti:

- a. Siswi lebih banyak ilmu lagi, banyak mengetahui hal-hal baru yang sebelumnya mereka belum mengetahui, sehingga dapat dipraktekkan di kehidupan sehari-hari, terlebih dalam hal kewanitaan.
- b. Sudah banyak siswi yang menunjukkan akhlak baik mereka dengan cara sapa dan salam ketika bertemu dengan guru dan orang lebih tua dari mereka, bertutur kata yang sopan kepada guru serta teman-temannya, dan disiplin dalam menjalankan kegiatan sekolah.
- c. Etika mereka juga sudah mulai menjaga batasan dengan teman laki-lakinya, tidak bergerombol antara laki-laki dan perempuan.
- d. Dalam hal penampilan, mayoritas sudah menutup aurat dengan baik, tidak sedikit yang menggunakan jilbab sesuai anjuran agama, yaitu dengan menutup bagian dada, dan tidak memperlihatkan lekuk tubuhnya.

- e. Menjadikan siswi pribadi lebih baik lagi dari sebelumnya, dan terarah dalam hal pergaulan.

Dapat membentuk kepribadian seorang wanita muslimah merupakan salah satu fungsi dari kegiatan kajian keputrian. Islam menyeru wanita muslimah untuk selalu berpenampilan baik, serta tingkah lakunya yang baik, karena hal tersebut dapat memberikan sisi positif bagi kehidupannya kelak. Wanita Muslimah harus selalu memperhatikan dirinya, dan tidak acuh terhadap penampilan yang baik dan bersih ditengah-tengah kesibukannya (Al-Hasyimi, 2012:92).

Dari pemaparan fungsi kajian keputrian disini telah mengarah pada kegiatan yang sudah dilakukan dalam kajian keputrian di SMA Negeri 1 Dampit. Pembahasan tentang kewanitaan sudah banyak dibahas dalam kegiatan tersebut. Sehingga para siswi dapat lebih memahami lagi tentang dirinya sebagai seorang muslimah.

Menurut Anas (2017:42) mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat memberikan keputusan baik dan buruk, memelihara, dan dapat mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari adalah tujuan pendidikan karakter. Beberapa hal baik yang dilakukan guru dapat berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya terlebih pada rana religius.

Disini guru atau pemateri berperan sangat penting dalam penyampaian materi kajian keputrian, bagaimana agar apa yang telah mereka pelajari bisa dipraktekkan dalam aktifitas keseharian, tidak hanya di sekolah, tapi di lingkungannya juga. pendekatan dari hati ke hati, dan masuk pada dunia mereka (siswi) diharapkan dapat membuat mereka bisa mengubah diri mereka, yang awalnya belum tahu menjadi tahu, dan dari yang kurang baik menjadi baik. Karena kalau seseorang ingin menguasai seseorang yang lain maka kita harus bisa mengikuti irama dia.

D. Simpulan

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter religius program kokurikuler kajian keputrian adalah dimulai dari bentuk pendidikan karakter religius yang diajarkan kepada siswi berupa fiqih wanita yang di dalamnya meliputi akhlak yang baik seorang muslimah sesuai ajaran agama, etika yang baik, dan cara berpakaian sesuai dengan ajaran agama. Proses pelaksanaan dimulai dari perencanaan guru pemateri, pemilihan materi sesuai yang dibutuhkan siswi dan jadwal kajian keputrian yang dilaksanakan oleh koordinator kajian keputrian. Selanjutnya kegiatan dilaksanakan ketika siswa melaksanakan

sholat Jumaat, kurang lebih selama satu jam. Dampak yang diberikan oleh kegiatan ini sangat baik, dilihat dari keseharian siswi ketika berada di lingkungan sekolah. Dengan demikian penerapan pendidikan karakter religius program kokurikuler kajian keputrian sudah berjalan dengan baik dan bisa lebih ditingkatkan kembali.

Daftar Rujukan

- Al-Ghamidi, Ali bin Sa'id. (2016). *Fiqih Wanita*. Solo: Aqwam
- Hendarman. (2019). *Pendidikan Karakter Era Milenial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hidayatullah, Muhammad Fahmi. 2019. *Pemikiran Ulama' NU Jawa Timur tentang Ontologi dan Epistemologi Islam Liberal*. Jurnal Qolamuna Volume 4 Nomor 2. <http://ejournal.stismu.ac.id/ojs/index.php/qolamuna/article/view/136/93>
- Irwansyah. (2006). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Grafindo
- Narwanti, Sri. (2011). *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Famila.
- Salahudin. Anas. (2017). *Pendidikan Karakter*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sa'dijah, Chalimatus. (2019). Implementasi Budaya Religius di SMA Islam Nusantara Malang. Jurnal Volume 4 nomor 2. (<http://riset.unisma.ac.id>)
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfa Beta